

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Gambuh Pamungkas merupakan sebuah tarian yang secara koreografis merupakan tari kelompok putra berpasangan dengan tema penggambaran prajurit yang hendak berlatih perang. Terdapat tujuh elemen penyajian Tari Gambuh Pamungkas yaitu penari, gerak, musik iringan, properti, pola lantai, tata rias dan busana, serta tata pentas. Semua elemen penyajian tersebut saling berkaitan sehingga dapat membentuk Tari Gambuh Pamungkas secara keseluruhan.

Unsur gerak yang ada dalam Tari Gambuh Pamungkas merupakan tata hubungan gerak dan sikap yang saling tumpang tindih dan silih berganti. Tari Gambuh Pamungkas dalam keseluruhan tata hubungan hirarki gramatikal, memiliki hubungan sintagmatis, baik pada tataran motif, frase, kalimat, dan gugus kalimat gerak. Secara khusus, dapat ditemukan adanya dua jenis hubungan sintagmatis pada tataran kalimat gerak. Pertama, yaitu berupa penjajaran gerak yang terangkai dan yang kedua berupa adanya penghubung dari sebuah motif untuk menghubungkan ke dalam motif selanjutnya.

Selain itu, terdapat juga hubungan paradigmatis pada tataran motif yang merupakan sebuah hubungan yang dapat dipertukarkan atau dapat saling menggantikan dalam satu tataran yang sama. Hubungan paradigmatis tersebut ada

pada gerak *nyérék pandhâ'* dan *nyérék lanjâng* yang dapat dipertukarkan atau saling menggantikan.

Analisis konteks secara konsep gagasan dan konsep nilai dalam masyarakat Madura terhadap Tari Gambuh Pamungkas, dapat dilihat dari properti keris yang merupakan senjata yang dipercayai memiliki kekuatan magis yang dapat digunakan sebagai keselamatan bagi masyarakat Madura. Selain itu, keris juga merupakan simbol laki-laki yang dapat dilihat dari yang membuat, yang menyimpan, yang merawat, yang menggemari pada umumnya adalah laki-laki. Dalam pandangan lain, sebuah konsep kehidupan dalam masyarakat Madura yaitu laki-laki yang merupakan simbol dari kekuatan sehingga laki-laki dan harga diri tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini penulis mengaitkannya pada penari Gambuh Pamungkas yang juga laki-laki. Hal ini dipertegas juga dengan adanya hubungan yang sama antara gerak Tari Gambuh Pamungkas dengan tokoh Baladewa dalam pertunjukan Topeng Dhalang yang dipercayai sebagai gambaran lain dari manusia Madura.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Bouvier, Helene. 2002. *Lebur ! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- De Jonge, Huub. 2011. *Garam Kekerasan dan Aduan Sapi Esai-esai Tentang Orang Madura*. Yogyakarta : PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Fandhuagie, FG. 2009. “Keris Kuasa dan Mitos” dalam majalah Seni Budaya *Gong* edisi 109/X/2009. Yogyakarta : Yayasan Tikar Media Budaya Nusantara.
- Haryoguritno, Haryono. 2006. *Keris Jawa antara Mistik dan Nalar*. Jakarta : PT.Indonesia Kebanggaanku.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Islami haji, Inna Syakuru. 2009. “Tari Gambu Rangsang di Desa Larangan Barma Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep-Madura-Jawa Timur (Analisis Bentuk Penyajian)” Skripsi Tugas Akhir Program Studi S-1 Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Pendidikan Sendratasik.
- Kusmayati, A.M Hermien. 2000. *Arak-arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*. Yogyakarta : Yayasan Untuk Indonesia
- _____. 2000. “Dimensi Seni Pertunjukan dalam Ritus Prosesi di Madura” Hasil Penelitian. Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- _____. 2002. “Tranmisi Seni Pertunjukan Topeng Dalang “Rukun Perawas” di Madura” Hasil Penelitian. Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- _____ dan Suminto A Sayuti. 2010. “Pengembangan Seni Pertunjukan di Madura Upaya Menegakkan Tradisi dan Ekonomi” Hasil Penelitian. Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Larasati, R Diyah. 1994. “Topeng Dalang Marengan Madura Tinjauan Pergeseran Pemilikan Dan Keintegralan” Jurnal Seni Pengetahuan Dan Penciptaan Tari IV/03. Yogyakarta : BP ISI.

- Ma'arif, Samsul. 2015. *The History Of Madura Sejarah Panjang Madura dari Kerajaan, Kolonialisme sampai Kemerdekaan*. Yogyakarta : Araska.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta : Cipta Media.
- _____. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Prawiroatmojo, S. 1988. *Bausastra Jawa – Indonesia* jilid I edisi ke 2 cetakan ke-3. Jakarta : Yayasan Masagung.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2006. *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta : Kepel Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka
- _____, 2009, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Rifa'i, Mien Ahmad. 2007. *Manusia Madura : Pembawaan, Perilaku, Etos Kerja, Penampilan, dan Pandangan Hidupnya seperti Dicitrakan Peribahasanya*. Yogyakarta : Pilar Media.
- Suharto, Ben. 1987. "Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda" kertas kerja yang disajikan dalam Temu Wicara Etnomusikologi III pada tanggal 2 s/d 5 Februari di Medan.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suli. 2015. "Bentuk Pertunjukan Topeng Dalang Rukun Pewaras Sumenep Dalam Cerita Murwakala" Skripsi Tugas Akhir Program S-1 Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa Dan Seni Jurusan Pendidikan Sendratasik.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- _____ dan Endo Suanda. 2005. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Wiyata, A Latief. 2002. *Carok Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*. Yogyakarta : LKIS.

Yanuartuti, Setyo. 2009. "Tari Ghambu Pamungkas Sebagai Bentuk Tari Pertunjukan di Sumenep" dalam buku yang berjudul *Koreografi Etnik Jawa Timur* editor Eko Wahyuni Rahayu. Surabaya : Dewan Kesenian Jawa Timur.

B. Webfografi

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tari_Gambu yang diunduh pada hari Rabu, 15 April 2015.

<http://maduraaktual.blogspot.com/2015/02/taat-agama-dan-rendah-hati.html> yang diunduh pada hari Selasa, 21 April 2015.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Keris> yang diunduh pada hari Jum'at, 22 Mei 2015.

<http://www.lontarmadura.com/keris-budaya-masyarakat-madura/#ixzz3ZqrCUcvO> yang diunduh pada hari Jum'at, 22 Mei 2015.

C. Discografi

Video Tari Gambuh Pamungkas pada pertunjukan Topeng Dalang Rukun Pewaras dalam acara pesta pernikahan, 02 April 2015 di Kecamatan Pasongsongan Desa Soddara Kabupaten Sumenep.

D. Narasumber

Ach.Darus, 59 tahun, Seniman Topeng Dalang di Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.

Adi Sutipno, 47 tahun, Pimpinan Topeng Dalang Rukun Pewaras.

M.Hosni, 51 tahun, Pengrajin Keris di Kabupaten Sumenep.

Sa'irun, 37 tahun, Penari Tari Gambuh Pamungkas sekaligus pengurus aktif Topeng Dalang Rukun Pewaras.

Suli, 29 tahun, pengajar tari pada Topeng Dalang Rukun Pewaras.

Suryanto, 31 tahun, Sutradara sekaligus pengurus aktif Topeng Dalang Rukun Pewaras.

GLOSARIUM

- Alosan* : sebutan karakter gerak dalam bahasa Madura pada Tari Gambuh Pamungkas yang berarti halusan.
- Ayak* : nama gending pada Tari Gambuh Pamungkas.
- Ayak Konyêran* : nama gending pada Tari Gambuh Pamungkas.
- Biskalan* : nama gending pada Tari Gambuh Pamungkas.
- Carok* : sebutan masyarakat Madura untuk sebuah peristiwa kekerasan (perkelahian) antar laki-laki dengan menggunakan senjata celurit.
- Cucuk lampah* : sebutan di Jawa untuk sebuah prosesi pembuka jalan yang berlangsung pada saat pengantin akan berjalan menuju tempat resepsi pernikahan, yang dilakukan sepanjang jalur yang akan dilalui oleh pengantin, dengan maksud sebagai penolak bala atau bencana untuk mengusir semua bentuk gangguan dalam wujud apa pun, terutama roh jahat yang dapat mengganggu jalannya penyelenggaraan resepsi atau pesta pernikahan.
- Éto'or* : sebutan di Madura untuk sebuah model rangkaian atau susunan bung yang memajang rapi.
- Gunjing Miring* : nama gending yang ada pada Tari Gambuh Pamungkas.
- Gunung Sari* : nama gending yang ada pada Tari Gambuh Pamungkas.
- Kasaran* : sebutan karakter gerak dalam bahasa Madura pada Tari Gambuh Pamungkas yang berarti kasaran.
- Menanggap* : sebutan masyarakat Madura yang berarti memanggil ke suatu tempat (ke rumah sendiri dsb) dan menyuruhnya untuk menggelarkan suatu pertunjukan (tontonan) serta membayar semua biaya yang diperlukan.
- Nang Nong* : nama gending yang ada pada Tari Gambuh Pamungkas.
- Ojhung* : sebutan masyarakat Madura untuk sebuah permainan pertarungan yang hidup di daerah Batuputih yang dilakukan oleh laki-laki dengan menggunakan sebuah tongkat sebagai senjata.
- Paparègân* : sebutan untuk sebuah pantun berbahasa Madura.

- Penanggap* : sebutan untuk pihak yang *menanggap* sebuah tontonan.
- Rokat tasè'* : *Rokat Tasè'* atau ruwatan laut merupakan sebuah upacara yang diselenggarakan oleh masyarakat yang bermatapencarian sebagai nelayan, yang biasanya diselenggarakan pada saat musim panen ikan di laut, yang proses pelaksanaannya bertujuan untuk dijauhkan dari mara bahaya.
- Rokat pandhâbâ* : sebuah ruwatan yang ditujukan bagi anak tunggal baik perempuan maupun laki-laki, dua bersaudara perempuan atau laki-laki di tengah, lima saudara laki-laki semua, dan beberapa orang bersaudara dengan salah seorang di antaranya perempuan atau laki-laki.
- Saweran* : suatu acara dimana penonton memberi sejumlah uang kepada pemain.
- Taccèk* : nama gending pada Tari Gambuh Pamungkas.
- Tênggaan* : sebutan karakter gerak dalam bahasa Madura pada Tari Gambuh Pamungkas yang berarti tengahan.
- Témangan* : sebutan bahasa Madura untuk sebuah acara *saweran*.
- Unison* : sebutan berbahasa Inggris yang digunakan dalam sebuah bentuk koreografi yang berarti sama serentak / sama serempak.

